

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019.
2. Perusahaan yang datanya lengkap untuk variabel penelitian ini.
3. Laporan keuangan yang dapat diakses.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019	356
Perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk variabel penelitian	(90)
Laporan keuangan tidak dapat diakses	(15)
Jumlah Sampel	251

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

3.2. Sumber dan Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berupa laporan tahunan. Data diperoleh dari

situs Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas *corporate governance*. Kualitas *corporate governance* diukur dengan 105 *item* pengungkapan yang memuat 16 *item point* sesuai Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 serta Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG) tahun 2006. Adapun *item point*nya sebagai berikut:

1. Pemegang saham, terdiri dari 4 *item* pengungkapan.
2. Dewan komisaris, terdiri dari 10 *item* pengungkapan.
3. Dewan direksi, terdiri dari 11 *item* pengungkapan.
4. Komite audit, terdiri dari 8 *item* pengungkapan.
5. Komite nominasi dan remunerasi, terdiri dari 7 *item* pengungkapan.
6. Komite manajemen risiko, terdiri dari 7 *item* pengungkapan.
7. Komite-komite lain yang dimiliki perusahaan, terdiri dari 7 *item* pengungkapan.
8. Sekretaris perusahaan, terdiri dari 3 *item* pengungkapan.

9. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal (*internal audit and control*), terdiri dari 6 *item* pengungkapan.
10. Manajemen risiko perusahaan, terdiri dari 2 *item* pengungkapan.
11. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris, terdiri dari 4 *item* pengungkapan.
12. Akses informasi dan data perusahaan, terdiri dari 2 *item* pengungkapan.
13. Etika perusahaan, terdiri dari 4 *item* pengungkapan.
14. Tanggung jawab sosial, terdiri dari 14 *item* pengungkapan.
15. Pernyataan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), terdiri dari 7 *item* pengungkapan.
16. Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), terdiri dari 7 *item* pengungkapan.

Rumusya: $CG = \frac{N}{105}$

Keterangan: N= jumlah *item* pengungkapan masing-masing perusahaan.

Artinya semakin besar persentase hasilnya, berarti menunjukkan kualitas *corporate governance* yang semakin tinggi.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsentrasi kepemilikan, yaitu persentase kepemilikan saham terbesar dalam suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan persentase

kepemilikan saham terbesar. Dengan kepemilikan saham terbesar, maka suatu perusahaan dapat menerapkan praktik *corporate governance* yang berkualitas tinggi (Hormati, 2009). Jadi jika angka yang terbesar konsentrasi kepemilikan maka yang dipakai data tersebut, sebaliknya jika angka konsentrasi manajerial lebih tinggi maka yang dipakai nilai dari data tersebut.

- b. *Leverage*, yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Rasio ini mencerminkan utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya (Hormati, 2009).
- c. Ukuran perusahaan, yaitu menunjukkan total aktiva dari perusahaan atau skala perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Dengan adanya aktiva yang semakin besar, maka mencerminkan perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang besar pula (Hormati, 2009).
- d. Kualitas auditor eksternal, yaitu seberapa sesuai audit dengan standar auditor. Kualitas auditor eksternal diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* cenderung lebih baik hasilnya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4*, sehingga reputasi auditornya juga lebih terjaga dan tidak kehilangan klien (Hormati, 2009).

- e. Dewan komisaris independen, yaitu menunjukkan jumlah komisaris independen yang berperan menjamin pengawasan secara efektif dalam memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik *corporate governance* yang baik. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dibagi jumlah komisaris. Dalam memastikan perusahaan melaksanakan *good corporate governance*, komisaris independen dapat dibantu komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya dengan baik (Ben-Amar dan Ameer, 2006).

3.4. Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat satu variabel dependen yang bergantung pada lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan menggunakan model persamaan regresi. Model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan regresi berikut ini:

$$\text{Kualitas CG} = \alpha + \beta_1 \text{KK} - \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{UK} + \beta_4 \text{KAE} + \beta_5 \text{DKI} + \varepsilon$$

Keterangan: KK = Konsentrasi Kepemilikan.

LEV = *Leverage*.

UK = Ukuran Perusahaan.

KAE = Kualitas Auditor Eksternal.

DKI = Dewan Komisaris Independen.

ε = *error*.

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

3.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

3.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen yang signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2005).

3.4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu: jika signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah besarnya koefisien variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependennya.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

b. Uji Fit Model (F test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Hipotesis nol (H_0) semua parameter sama dengan nol, menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) semua parameter tidak sama dengan nol, menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau bisa juga dengan membandingkan nilai sig dan taraf signifikansi. Kriteria yang berlaku adalah terjadi signifikansi apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (Ghozali, 2005).

c. Uji Hipotesis secara Parsial (t test)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis nol (H_0) suatu parameter sama dengan nol, menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) suatu parameter tidak sama dengan nol, menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau bisa juga dengan membandingkan nilai sig dan taraf signifikansi. Kriteria yang berlaku adalah terjadi signifikansi apabila nilai $sig < \alpha$.

Apabila $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).